

**ANALYSIS OF THE ASSESSMENT AND TREATMENT OF UNCOLLECTIBLE LOANS
BASED ON THE RESERVE METHOD AND ITS INFLUENCE ON FINANCIAL
STATEMENTS**

**ANALISIS PENILAIAN DAN PERLAKUAN PINJAMAN TAK TERTAGIH
BERDASARKAN METODE CADANGAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN**

Reffy Karunia Putri¹, Akhmad Naruli², Ahmad Yani³

Universitas Islam Kediri^{1,2,3}

reppikp@gmail.com, narulikediri@gmail.com, ahmadyani@uniska-kediri.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Uncollectible loans represent a critical financial risk for cooperatives, often leading to unrealistic financial reporting and diminished sustainability. Objective: This study aims to analyze the assessment and accounting treatment of uncollectible loans using the allowance method and its subsequent impact on the financial statements of KPRI Prima Husada, Kediri. Methods: A descriptive quantitative approach was employed, utilizing primary and secondary data gathered through interviews and documentation of financial reports from 2021 to 2023. The analysis involved shifting from the direct write-off method to the allowance method based on an accounts receivable aging schedule. Results: The findings reveal that implementing the allowance method provides a more accurate representation of the net realizable value of receivables. However, this transition significantly reduced the reported Surplus (SHU), even resulting in net losses, as seen in 2022 and 2023, due to the recognition of substantial impairment charges. Conclusion: The adoption of the allowance method is essential for financial transparency and prudent asset valuation. Cooperatives are advised to systematically categorize receivables by age to mitigate risks and ensure long-term financial health.

Keywords: *Allowance Method, Financial Statements, Receivable Aging, Uncollectible Loans.*

ABSTRACT

Pinjaman tak tertagih merupakan risiko keuangan kritis bagi koperasi yang sering kali menyebabkan pelaporan keuangan tidak realistis dan menurunkan keberlanjutan lembaga. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian dan perlakuan akuntansi pinjaman tak tertagih menggunakan metode cadangan serta dampaknya terhadap laporan keuangan KPRI Prima Husada Kota Kediri. Metode: Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan memanfaatkan data primer dan sekunder melalui wawancara serta dokumentasi laporan keuangan periode 2021-2023. Analisis dilakukan dengan mengubah metode penghapusan langsung menjadi metode cadangan berdasarkan skedul umur piutang. Hasil: Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode cadangan memberikan representasi yang lebih akurat mengenai nilai realisasi bersih piutang. Namun, transisi ini secara signifikan menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilaporkan, bahkan menghasilkan nilai minus pada tahun 2022 dan 2023, akibat pengakuan beban kerugian yang substansial. Kesimpulan: Adopsi metode cadangan sangat penting untuk transparansi keuangan dan penilaian aset yang hati-hati. Koperasi disarankan untuk mengkategorikan piutang berdasarkan umur secara sistematis untuk memitigasi risiko dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Metode Cadangan, Penuaan Piutang, Pinjaman Tak Tertagih.*

1. PENDAHULUAN

Koperasi Pegawai Republik Indonesia yaitu merupakan suatu lembaga ekonomi sosial yang didirikan oleh pegawai negeri sipil (PNS) untuk suatu kepentingan. Anggota KPRI merupakan sekelompok orang di wilayah kerja misalnya kecamatan, sekolah, serta lembaga pemerintah yang lain. Pendiri anggota KPRI adalah orang-orang yang memiliki profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota beserta keluarganya masing-masing dalam batas-batas kemampuan pendapatannya. Produk dari KPRI dikonsumsi oleh anggotanya sendiri seperti kredit dan sejenisnya. Di dalam kegiatannya KPRI memiliki kegiatan yaitu unit usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan meminjam antara kedua pihak yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2014). Akan tetapi dalam operasionalnya koperasi sering menghadapi tantangan terkait pinjaman tidak tertagih, pinjaman tak tertagih dapat terjadi akibat pinjaman yang telah diberikan kepada anggota tidak dapat dilunasi. Hal tersebut merupakan risiko yang terjadi akibat adanya sebuah pihak yang tidak dapat membayarkan sejumlah uang dan melewati tempo waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya. Koperasi harus segera mengambil langkah – langkah untuk menangani pinjaman tidak tertagih agar tidak berdampak negatif terhadap laporan keuangan.

Metode cadangan merupakan metode yang digunakan sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi untuk mengestimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat, karena perusahaan belum dapat mengetahui mana dari seluruh pelanggannya yang tidak dapat membayar maka perusahaan tidak akan melakukan pengkreditan (penghapusan) piutang usahanya secara langsung (Hery, 2015). Dalam menggunakan metode cadangan terdapat 2 jenis pendekatan yaitu pendekatan persentase penjualan dan pendekatan persentase piutang (Hery, 2015). Pada persentase pendekatan penjualan mengestimasi beban piutang tak tertagih dari penjualan kredit yang telah terjadi sedangkan pada pendekatan persentase piutang mengestimasi beban piutang tak tertagih didapat dari jumlah piutang yang beredar pada periode tersebut.

KPRI Prima Husada merupakan salah satu koperasi yang berada di Kota Kediri yang menjalankan usaha yaitu unit usaha simpan pinjam. Dalam kegiatan operasionalnya KPRI Prima Husada terdapat beberapa kendala yaitu ketidaklancaran dalam pemasukan dan pembayaran anggota yang mengakibatkan pada akhirnya mau tidak mau harus menunggu pembayaran tersebut sehingga SHU di KPRI Prima Husada mengalami penurunan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan tingginya suku bunga dan jangka waktu peminjaman yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan anggota kesulitan untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Hal juga dapat mengakibatkan resiko pada KPRI Prima Husada. Resiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha tersebut adalah munculnya pinjaman tak tertagih. Pinjaman tak tertagih menjadi masalah bagi koperasi terutama ketika belum ada akun pencadangan piutang khusus dalam laporan keuangan. Tanpa pencadangan koperasi beresiko melaporkan nilai piutang pinjaman yang tidak realistis sehingga dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait perlakuan akuntansi pinjaman tak tertagih pada KPRI dengan judul “Analisis Penilaian dan Perlakuan Pinjaman Tak Tertagih Berdasarkan Metode Cadangan (Allowance Method) Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan”.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memerinci dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang terkait dengan data penelitian yang dimiliki.

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini berada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Prima Husada Kota Kediri yaitu koperasi simpan pinjam yang terletak di Jl. Perum. Permata Biru, Pakunden Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur Kode Pos 64132. Lokasi koperasi ini dipilih oleh peneliti karena Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Prima Husada pada Kota Kediri merupakan salah satu koperasi yang dalam kegiatan operasionalnya terdapat kegiatan salah satunya adalah usaha simpan pinjam sehingga hal tersebut dapat memunculkan resiko pinjaman tak tertagih pada koperasi.

2.3. Sumber Data

Informasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data utama dan data pendukung. Data dikumpulkan dengan melakukan kegiatan wawancara, wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan bagian pembukuan dan bendahara untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan akuntansi terhadap beban kerugian piutang yang ditetapkan oleh lokasi penelitian tersebut.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah sejarah singkat dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, lokasi perusahaan, visi dan misi, tujuan perusahaan, daftar pinjaman yang tidak dapat tertagih, dan laporan keuangan bagian laporan posisi keuangan (neraca), laporan perhitungan hasil usaha pada periode 2019 sampai 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan operasionalnya KPRI Prima Husada menggunakan metode penghapusan langsung, koperasi akan mencatat beban kerugian pinjaman yang dinilai benar-benar tidak akan tertagih. Sebelum menghitung beban kerugian pinjaman tak tertagih menggunakan metode penyisihan dengan analisa umur piutang peneliti perlu membuat skedul umur piutang dari piutang yang ada pada KPRI Prima Husada. Pembuatan skedul umur piutang ini berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti. Hasil pada skedul umur piutang ini akan menjadi dasar penentuan persentase estimasi pinjaman tak tertagih dan diterapkan pada masing-masing kelompok umur pinjaman tak tertagih. Berikut adalah skedul umur pinjaman tak tertagih berdasarkan metode penghapusan langsung pada KPRI Prima Husada Tahun 2021-2023

Tabel 1. Skedul Umur Pinjaman Tahun 2021-2023Sumber : Data diolah, 2025

Tahun	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo 1-30 Hari	Jatuh Tempo 31-60 Hari	Jatuh Tempo 61-90 Hari	Jatuh Tempo 91-180 Hari	Jatuh Tempo 181-365 Hari	Jatuh Tempo > 365 Hari
2021	-	-	-	-	-	-	196.223.559
2022	-	-	-	-	-	-	355.103.516
2023	-	-	-	-	-	-	465.648.279

Hasil dari penentuan skedul umur pinjaman tersebut selanjutnya adalah penentuan estimasi pinjaman tak tertagih dari total pinjaman yang ada. Untuk itu akan dilakukan estimasi atau perkiraan persentase untuk setiap kategori dalam skedul umur pinjaman. Besarnya persentase estimasi pinjaman tak tertagih berdasarkan karakteristiknya adalah sebesar 2% untuk pinjaman yang belum jatuh tempo, 5% untuk pinjaman yang jatuh tempo 1-30 hari, 10% untuk pinjaman yang jatuh tempo 31-60 hari, 20% untuk pinjaman yang jatuh tempo 61-90 hari, 30% untuk pinjaman yang jatuh tempo 91-180 hari, 50% untuk pinjaman yang jatuh tempo 181-365 hari dan sebesar 80% untuk yang jatuh tempo lebih dari 365 hari.

Setelah dilakukannya pengelompokan pinjaman berdasarkan umur pinjaman kemudian dilakukan perhitungan antara jumlah jatuh tempo berdasarkan umur pinjaman dengan besaran persentasenya. Berdasarkan persentase yang telah ditetapkan pada umur piutang yang lebih dari 365 hari adalah sebesar 80% yang dikalikan dengan jumlah pinjaman tak tertagih pada tahun 2021. Hasil perhitungan antara persentase estimasi tidak tertagih dengan jumlah pinjaman yang ada pada tahun 2021 adalah Rp. 156.978.847,2. Selanjutnya pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban kerugian pinjaman tahun 2021 berdasarkan perhitungan:

Beban Kerugian Pinjaman Rp. 156.978.847,2
Cadangan Kerugian Pinjaman Rp. 156.978.847,2

Setelah pencatatan di posting, maka besarnya piutang bersih yang akan dilaporkan dalam neraca setelah metode cadangan per 31 Desember 2021 adalah:

Piutang (Pinjaman) Rp. 6.768.309.517
Cadangan P. yang tdk dpt ditagih Rp. 156.978.847,2
Nilai yang dapat direalisasikan Rp. 6.611.330.669,8

Selanjutnya pada tahun 2022 hasil perhitungan antara persentase estimasi tidak tertagih dengan jumlah pinjaman yang ada pada tahun 2022 sebesar Rp. 248.082.812,8. Selanjutnya pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban kerugian pinjaman tahun 2022 berdasarkan perhitungan adalah:

Beban Kerugian Pinjaman Rp. 248.082.812,8
Cadangan Kerugian P. Rp. 248.082.812,8

Setelah pencatatan di posting, maka besarnya piutang bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2022 adalah:

Piutang (Pinjaman) Rp. 6.183.759.620 Cadangan P. yg tidak dapat ditagih Rp. 248.082.812,8
Nilai yang dapat direalisasikan Rp. 5.935.676.807,2

Selanjutnya pada tahun 2023 Hasil perhitungan antara persentase estimasi tidak tertagih dengan jumlah pinjaman yang ada pada tahun 2023 sebesar Rp. 372.518.623,2 Selanjutnya pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban kerugian pinjaman tahun 2023 berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.8 adalah:

Beban Kerugian Pinjaman Rp. 372.518.623,2
Cadangan Kerugian Pinjaman Rp. 372.518.623,2

Setelah pencatatan di posting, maka besarnya piutang bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2023 adalah:

Piutang (Pinjaman) Rp. 5,744.450.840
Cadangan P. yg tdk dapat ditagih Rp. 372.518.623,2
Nilai yang dapat direalisasikan Rp. 5.371.932.216,8

Berikut ini adalah tabel penggunaan metode penghapusan langsung pada tahun 2021-2023:

Tabel 2
Sebelum Penggunaan Metode Cadangan atau Metode Penghapusan Langsung 2021-2023

Transaksi	2021	2022	2023
Saldo Piutang	Rp. 6.768.309.517	Rp. 6.183.759.620	Rp. 5,744.450.840
B. Kerugian Piutang	Rp. 196.223.559	Rp. 355.103.516	Rp. 465.648.279
Jumlah Harta Lancar	Rp. 10.845.268.982	Rp. 10.258.555.221	Rp. 11.061.466.726
Jumlah Harta	Rp. 11.850.545.707	Rp. 11.254.880.121	Rp. 11.897.178.051

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan tidak adanya akun pencadangan atas pinjaman tidak tertagih yang dapat dikurangkan dengan saldo piutang, sehingga pada perhitungan diatas belum menunjukkan nilai realisasi bersih untuk piutang tersebut. Selanjutnya, dengan penggunaan metode pencadangan dengan analisis umur piutang dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Setelah Penggunaan Metode Cadangan Tahun 2021-2023

Transaksi	2021	2022	2023
Saldo Piutang	Rp. 6.768.309.517	Rp. 6.183.759.620	Rp. 5,744.450.840
B. Kerugian Piutang	Rp. 156.978.847,2	Rp. 248.082.812,8	Rp. 372.518.623,2
Jumlah Cadangan	Rp. 156.978.847,2	Rp. 248.082.812,8	Rp. 372.518.623,2
Piutang Bersih	Rp. 6.611.330.669,8	Rp. 5.935.676.807,2	Rp. 5.371.932.216,8
Jumlah Harta Lancar	Rp. 10.688.290.134,8	Rp. 10.010.472.408,2	Rp. 10.688.948.102,8
Jumlah Harta	Rp. 11.693.566.859,8	Rp. 11.006.797.308,2	Rp. 11.524.659.427,8

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan adanya akun pencadangan atas pinjaman tidak tertagih yang dapat dikurangkan dengan saldo piutang, sehingga pada perhitungan di atas telah menunjukkan nilai realisasi bersih untuk piutang tersebut..

Penggunaan metode cadangan kerugian piutang tidak hanya berpengaruh pada laporan neraca saja, pada koperasi penggunaan metode ini juga berpengaruh pada laporan perhitungan hasil usaha. Pada laporan perhitungan hasil usaha tahun 2021 setelah dilakukannya analisis dan juga perhitungan hasil yang didapatkan adalah terdapat perubahan nominal pada SHU dengan total sebelum menggunakan metode cadangan adalah sebesar Rp. 266.737.245 menjadi Rp. 109.758.397,8. Pada tahun 2022 SHU dengan total sebelum menggunakan metode cadangan adalah sebesar Rp. 163.408.266 menjadi (Rp. 84.674.546,8), dan pada tahun 2023 sebelum menggunakan metode cadangan adalah sebesar Rp. 195.341.642 menjadi (Rp. 177.176.981,2). Penggunaan metode cadangan berdasarkan analisis umur piutang menunjukkan nilai piutang bersih pada pelaporannya.

Hasil dari penelitian ini berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanuella (2015) yaitu untuk mengetahui kerugian piutang perusahaan berdasarkan metode penyesisihan atau pencadangan piutang pada analisa umur piutangnya.

4. KESIMPULAN

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Prima Husada Kota Kediri merupakan sebuah koperasi pada kota Kediri yang melayani usaha simpan pinjam dalam kegiatan operasionalnya. Pada perlakuan pinjaman tak tertagih KPRI Prima Husada belum menerapkan metode cadangan berdasarkan umur piutang pada laporan keuangannya. Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode cadangan berdasarkan umur piutang pada laporan keuangan menunjukkan besaran saldo pinjaman bersih adalah sebesar Rp. 6.611.330.669,8 pada tahun 2021, pada tahun 2022 sebesar Rp. 5.935.676.807,2 dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 5.371.932.216,8 Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan metode cadangan pada pinjaman tak tertagih kerugian nilai pinjaman bersih pada laporan keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini juga menyebabkan perhitungan SHU pada KPRI Prima Husada mengalami penurunan bahkan terbilang minus sebesar Rp. 266.737.245 menjadi Rp. 109.758.397,8 pada Tahun 2021, sebesar Rp. 163.408.266 menjadi (Rp. 78.267.086,8) pada Tahun 2022 dan sebesar Rp. 195.341.642 menjadi (Rp. 177.176.981,2) pada Tahun 2023 meskipun SHU berjalan turun hingga minus hasil tersebut merupakan hasil bersih karena telah dilakukannya metode cadangan kerugian pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan kepada KPRI Prima Husada Kota Kediri adalah dalam menetapkan besaran beban kerugian pinjaman yang tidak tertagih dapat menggunakan metode cadangan (allowance method) dengan menetapkan kelompok berdasarkan umur piutang mulai dari yang belum jatuh tempo sampai dengan yang sudah jatuh tempo. Penggunaan metode cadangan dapat memperoleh nilai bersih pada laporan keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., & Iskandar, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Multi Sarana Di Samarinda. *Feb.Unmul*,17(163–171) [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dan Ifrs (R. Indra, Ed.). Andi Offset.
- Fishing Industries, Tbk. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 3(4), 55–62. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i4.2897>
- Hery.(2015).PengantarAkuntansi.<https://www.researchgate.net/publication/331980286>
- Ilmiasari, N. (2019). Prosedur Akuntansi Penghapusan Piutang Tak Tertagih Dalam Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Sekar Kartinni Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- J. Jerry, Weygandt, Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Pengantar Akuntansi Berbasis Ifrs (Edisi 12). Salemba Empat.
- Jamalullail, A. (2016). Analisis Penyusutan Laporan Laba Rugi Berdasarkan Sak Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5. In *Journal Riset Mahasiswa Xxxxxxx (Jrmx)*. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Kapantow, E. S., Karamoy, H., Kapojos, P. M., Sindi Kapantow, E., Karamoy, H., Kapojos, P. M., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, J. (2023). Implementation Of Accountability Notes On Financial Statements Based On Statement Of Governmental Accounting Standards No. 04 At The Tourism Office Of North Sulawesi Province. 11, 494–505.
- Kasmir. (2014). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Ed. Revisi. Cet. 14). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Perkreditan. (Ed. Revisi Cet. 18). Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Ed. Rev. Cet. 12). Rajawali Pers.
- Maajid, B. (2020). Analisis Umur Piutang Terhadap Arus Kas (Cash Flow) Pada Pt. Adhi Karya Perseero Rbk. Divisi Iv Surabaya.
- Martani, D., Wardhani, R., Tanujaya, E., Siregar, S., & Mita, A. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak (Edisi 2). Slemba Empat.
- Novalda Ilham Arisya'banna (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan
- Nurmawati, Safitri, E., Puspitasari, D., Febrianti, T., & Rahayu, D. (2024). Analisis Laporan Perubahan Modal Konsolidasian Pt. Dharma Samudera
- Pratiwi. (2017). Usage Evaluation Of Sap And Ap2t Systems On Bad Debts At Pt Pln (Persero) North Surabaya Region.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, Ahmad. (2014). Manajemen Koperasi Simpan Pinjam